



**KETEKESSE MAKNA TARIAN *BIDU* DALAM LITURGI  
UNTUK MEMPERDALAM PEMAHAMAN DAN PENGHAYATAN IMAN  
UMAT PAROKI ST. YOHANES RASUL WEBRIAMATA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi  
Program Studi Ilmu Teologi  
Dengan Pendekatan Kontekstual**

**Oleh**

**RUDOLF TIMOTEUS R. FAHIK  
NIM/NIRM : 19.909/19.07.54.0619.R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2021**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi (S2)  
Program Studi Ilmu Teologi dengan Pendekatan Kontekstual

Pada  
21 Mei 2021

Mengesahkan  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Program Pascasarjana (S2) Teologi



Panitia Penguji :

1. Moderator : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs.,Lic

2. Penguji I : Antonius Marius Tangi, Drs.,Lic

3. Penguji II : Andreas Tefa Sa'u, Lic.

4. Penguji III : Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.

A handwritten signature in black ink, corresponding to the name Gregorius Sabon Kai Luli.

A handwritten signature in black ink, corresponding to the name Antonius Marius Tangi.

A handwritten signature in black ink, corresponding to the name Andreas Tefa Sa'u.

A handwritten signature in black ink, corresponding to the name Ignasius Ledot.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudolf Timoteus R. Fahik

NIM?NIRM : 19.909/19.07.54.0619.R

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 21 Mei 2020

Yang Menyatakan



Rudolf Timoteus R. Fahik

## KATA PENGANTAR

Penyesuaian bentuk budaya dalam perayaan liturgi merupakan hal yang gencar dijalankan oleh Gereja dewasa ini. Tujuannya agar liturgi dapat dirayakan sesuai konteks umat di mana Gereja hadir. perayaan liturgi yang sadar konteks menunjukkan tanda kehadiran Gereja yang nyata dalam kehidupan umat. Namun, perlu dipahami bahwa apapun bentuk penyesuaian itu, Gereja tetap harus mempertahankan makna inti dari perayaan liturgi itu sendiri. Pendidikan liturgi perlu digalakan untuk mendidik pemahaman umat mengenai penyesuaian liturgi. dengan demikian, umat mampu memahami serentak menghayati liturgi secara lebih baik.

Umat Paroki St. Yohanes Rasul Webriamata dengan budaya *Wesei Wehali* sering menggunakan tarian tradisional *bidu* dalam perayaan-perayaan besar liturgi. penggunaan tarian *bidu* sebagai bentuk penyesuaian dengan makna liturgi perlu dimengerti. Pendidikan liturgi lewat katekese berusaha menjelaskan bentuk dan makna penyesuaian tarian *bidu* tersebut. Penulis melalui karya tulis ini hendak mengangkat persoalan ini dalam kajian ilmiah yang kiranya dapat menjadi sebuah sumbangan kecil dari kepedulian penulis pada kehidupan liturgi Gereja dewasa ini.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak bisa menyelesaikan karya tulis ini tanpa bantuan dari orang lain. Banyak pihak yang sungguh membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini, antara lain:

- a) Pertama dan terutama, syukur termakasih kepada Tuhan yang Maha Esa atas bimbingan dan penyertaan-Nya yang senantiasa menyertai penulis dalam setiap proses pengerjaan tulisan ini.
- b) Ucapan terimakasih secara khusus kepada Antonius Marius Tangi, Drs., Lic dan Andreas Tefa Sa'u, Lic, yang telah bersedia menjadi pembimbing bagi penulis, yang meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberi masukan dalam proses pengerjaan tulisan ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ignasius Ledot, S.Fil., Lic, yang telah bersedia menjadi penguji dan memberi banyak koreksi yang sungguh membantu membuka wawasan penulis.

Terimakasih pula kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Drs.,Lic yang sudah bersedia menjadi moderator dalam sidang pengujian tulisan ini.

- c) Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa teologan yang sudah meluangkan waktu juga pikiran untuk membantu penulis lewat diskusi-diskusi yang sungguh berguna dalam pengerjaan tulisan ini. Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah mendidik dan membentuk penulis dalam aspek akademis maupun dalam perkembangan pribadi penulis.
- d) Terimakasih yang melimpah untuk keluarga, ayah dan ibu juga saudara-saudari penulis. Terimakasih telah mendidik penulis tanpa lelah dan sabar. Terimakasih sudah terus ada bersama penulis, dan terimakasih telah mengajarkan penulis untuk mengenal budaya yang menjadi inspirasi tulisan ini.

## ABSTRAK

Rudolf Timoteus R. Fahik, 19909/19.07.54.0619.R. **Katekese Makna Tarian Bidu Dalam Liturgi Untuk Memperdalam Pemahaman dan Penghayatan Iman Umat Paroki St. Yohanes Rasul Webriamata.** Tesis. Program pascasarjana, Program Teologi dengan Pendekatan Kontekstual. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Tulisan ini disusun dalam rumusan masalah utama yakni bagaimana katekese tentang tarian *bidu* dalam liturgi mempengaruhi pengetahuan dan penghayatan iman umat paroki St. Yohanes Rasul Webriamata. Tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk melihat sejauh mana katekese tentang tarian *bidu* dalam liturgi dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan iman umat paroki St. Yohanes Rasul Webriamata. Obyek yang diteliti adalah tarian tradisional *bidu* dan pelaksanaan katekese khususnya katekese liturgi. Subyek penelitian adalah umat paroki St. Yohanes Rasul Webriamata dan agen pastoral dalam hal ini pastor paroki dan para katekis. Metode yang dipakai dalam penelitian atau tulisan ini adalah metode observasi partisipatoris. Sumber utama penelitian berasal dari wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Sumber sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian. Manfaat dari penelitian ini antara lain: *Pertama*, untuk memberikan informasi dan dimensi baru bagi karya pastoral Gereja dalam pelaksanaan katekese terutama dalam bidang katekese liturgi. *Kedua*, melalui tulisan ini, umat atau masyarakat Webriamata bisa semakin memahami nilai-nilai iman dari tarian *bidu* dalam liturgi, sekaligus menambah penghayatan iman umat.

Liturgi dewasa ini dijalankan dalam penyesuaian dengan unsur-unsur budaya atau yang disebut inkulturasi liturgi. Salah satu bentuk budaya yang sering ditampilkan dalam perayaan liturgi adalah tarian tradisional. Hal ini berlaku juga dalam paroki St. Yohanes Rasul Webriamata di mana dalam perayaan-perayaan besar Gereja sering ditampilkan tarian tradisional *bidu*. Umat Paroki Webriamata yang berbudaya *Wesei Wehali* menggunakan tarian *bidu* untuk mengungkapkan kegembiraan, persembahan dan pujian syukur, kepada wujud tertinggi atau para bangsawan. Tarian *bidu* yang ditarikan dalam perayaan liturgi mempunyai makna yang telah disesuaikan. Makna dan nilai tradisional disesuaikan dengan makna perayaan liturgi yakni iman akan Allah Tritunggal. Penyesuaian makna ini harus dipahami sekaligus dihayati oleh umat paroki Webriamata sebagai orang Kristen.

Pendidikan iman tentang makna penggunaan tarian *bidu* dalam liturgi dapat dijalankan melalui katekese. Salah satu tugas katekese dalam pendidikan iman adalah pendidikan liturgi. Katekese berfungsi untuk mengajarkan arti dari perayaan-perayaan liturgi demi tercapainya keterlibatan yang sadar dan aktif dari umat (PUK 85). Katekese dapat mendidik umat paroki Webriamata untuk memahami penggunaan tarian *bidu* dalam liturgi sehingga umat mampu menghayati iman secara lebih baik. Pentingnya Katekese tarian *bidu* dapat dilihat dalam tiga hal. *Pertama*, realitas paroki St. Yohanes Rasul Webriamata menunjukkan bahwa pelaksanaan katekese liturgi masih sangat kurang. *Kedua*,

karena liturgi adalah perayaan penuh simbol seperti adanya penggunaan tarian *bidu*, maka pendidikan liturgi menjadi penting untuk memberi pemahaman yang baik kepada umat. *Ketiga*, pemahaman umat yang berbeda tentang penggunaan tarian *bidu* dalam liturgi.

Katekese tarian *bidu* dapat dilakukan dengan memberi pemahaman mengenai unsur pembentuk, makna dan fungsi tarian *bidu* dari kaca mata iman Kristen. Katekese dapat menjelaskan bahwa gerak tarian *bidu* adalah gerakan seluruh umat yang satu dan sama untuk memuji Allah dalam liturgi. Katekese dapat menjelaskan bahwa pengungkapan syukur pujian, persembahan dan permohonan yang secara tradisional ditujukan kepada wujud tertinggi diubah kepada pengungkapan yang tertuju kepada Allah Tritunggal. Katekese juga dapat menjelaskan bahwa tarian *bidu* sebagai identitas umat Webriamata, menyatukan mereka dalam persaudaraan satu iman untuk memuji dan memuliakan Allah dalam perayaan liturgi. Dengan demikian, umat dapat dipersiapkan dalam pemahaman yang sama untuk mengikuti perayaan liturgi sekaligus membawa pemahaman itu kepada penghayatan hidup sehari-hari.

Kata Kunci: Tarian *bidu*, Katekese, Perayaan Liturgi dan Paroki St. Yohanes Rasul Webriamata.

## ABSTRACT

Rudolf Timoteus R. Fahik, 19909 / 19.07.54.0619.R. **Catechesis of the Meaning of the *Bidu* Dance in the Liturgy to Extend the Understanding and Living Faith of the Parishers of St. John the Apostle Webriamata.** Thesis. Postgraduate Program. Theological Program with Contextual Approach. Ledalero Catholic College of Philosophy. 2021.

This paper is arranged in the formulation of the main problem, that is how the catechesis of the *bidu* dance in the liturgy affects the knowledge and the live of faith of the parishioners of St. John the Apostle Webriamata. The main purpose of this paper is to see what extent the catechesis of the *bidu* dance in the liturgy can increase the understanding and the live of faith of the parishioners of St. John the Apostle Webriamata. The objects of the research are the traditional *bidu* dance and catechesis, especially liturgical catechesis. The research subjects are the parishioners of St. John the Apostle Webriamata and pastoral agents in this case parish priests and catechists. The method used in this research or writing is participatory observation method. The main sources of research came from interviews, focus group discussions (FGD) and direct observations at the research location. Secondary sources are obtained from literature studies and previous studies related to the research theme. The benefits of this research include: First, to provide information and a new dimension for the pastoral work of the Church in the implementation of catechesis, especially in the field of liturgical catechesis. Second, through this paper, the people of Webriamata can better understand the values of faith from the *bidu* dance in the liturgy, as well as increase their live of faith.

Today's, liturgy is performed in adaptation with cultural elements or what is called liturgical inculturation. One form of culture that is often featured in liturgical celebrations is traditional dance. This also applies in the parish of St. John the Apostle Webriamata, where in major Church celebrations, the traditional *bidu* dance is often performed. The Webriamata parishioners in *Wesei Wehali* culture, use the *bidu* dance to express joy, offerings and praise of gratitude, to the highest figures or nobles. The *bidu* dance that is performed in liturgical celebrations has an adapted meaning. Traditional meanings and values are adapted to the meaning of liturgical celebration, that is faith in the Triune God. This adjustment of meaning must be understood and lived by Webriamata parishioners as Christians.

Faith education about the meaning of *bidu* dances in the liturgy can be carried out through catechesis. One of the tasks of catechesis in faith education is liturgical education. Catechesis serves to teach the meaning of liturgical celebrations for the realization of a conscious and active involvement of the people (GDC 85). Catechesis can educate the Webriamata parishioners to understand the use of the *bidu* dance in the liturgy, so that people can live their faith better. The importance of the catechesis of the *bidu* dance can be seen in three ways. First, the reality of the parish of St. John the Apostle Webriamata points out that the practice of liturgical catechesis is still lacking. Second, because the liturgy is a symbolic celebration such as the use of the *bidu* dance, liturgical education is important to



give people a good understanding. Third, the different understanding of the people about the use of the *bidu* dance in the liturgy, demands education of faith that can create the same understanding.

Catechesis of the *bidu* dance can be carried out by providing an understanding of the constituent elements, meaning and function of the bidu dance from the perspective of the Christian faith. Catechesis can explain that the movement of the bidu dance is the movement of all people who are in the unity to praise God in the liturgy. Catechesis can explain that the expressions of gratitude for praises, offerings and supplications that are traditionally addressed to the highest being, are transformed into expressions attributed to the Triune God. Catechesis can also explain that the bidu dance as the identity of the Webriamata people, unites them in brotherhood of faith to praise and glorify God in liturgical celebrations. Thus, the people can be prepared in the same understanding to participate in liturgical celebrations and at the same time bring that understanding to their daily lives.

Keywords: *Bidu* dance, Catechesis, Liturgical Celebration and the Parish of St. John the Apostle Webriamata.

## DAFTAR ISI

|                                                         |            |
|---------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                              | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                         | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                         | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                             | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                 | <b>x</b>   |
| <br>                                                    |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                          | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Permasalahan .....                   | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                               | 8          |
| 1.2.1 Rumusan Pokok .....                               | 8          |
| 1.2.2 Rumusan Turunan .....                             | 9          |
| 1.3 Hipotesis .....                                     | 9          |
| 1.4 Tujuan Penulisan .....                              | 9          |
| 1.4.1 Tujuan Khusus .....                               | 9          |
| 1.4.2 Tujuan Umum .....                                 | 9          |
| 1.5 Manfaat Penulisan .....                             | 10         |
| 1.6 Ruang Lingkup Dan Limitasi .....                    | 10         |
| 1.6.1 Lokasi dan Subyek Penelitian .....                | 10         |
| 1.6.2 Batasan Penelitian .....                          | 10         |
| 1.7 Metode Penelitian .....                             | 11         |
| 1.7.1 Sumber Data .....                                 | 11         |
| 1.7.2 Prosedur Pengumpulan Data .....                   | 11         |
| 1.7.3 Instrumen Pengumpulan Data .....                  | 11         |
| 1.8 Sistematika Penulisan .....                         | 12         |
| <br>                                                    |            |
| <b>BAB II KATEKESE LITURGI SEBAGAI SARANA PEMAHAMAN</b> |            |
| <b>IMAN .....</b>                                       | <b>13</b>  |
| 2.1 Pengertian Katekese .....                           | 13         |
| 2.1.1 Pengertian Menurut Pola Perkembangan .....        | 14         |
| 2.1.2 Katekese Menurut Dokumen Gereja .....             | 14         |

|                                                                                     |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2 Dasar dan Sumber Katekese .....                                                 | 16        |
| 2.2.1 Hidup dan Karya Yesus Kristus .....                                           | 16        |
| 2.2.2 Warta Keselamatan dalam Kitab Suci .....                                      | 18        |
| 2.3 Tujuan dan Fungsi Katekese .....                                                | 19        |
| 2.3.1 Tujuan Katekese .....                                                         | 19        |
| 2.3.2 Fungsi Katekese .....                                                         | 21        |
| 2.4 Model-Model Katekese .....                                                      | 22        |
| 2.4.1 Model Berdasarkan Sifat dan Tujuan Katekese .....                             | 22        |
| 2.4.1.1 Katekese Awal .....                                                         | 22        |
| 2.4.1.2 Katekese Lanjut .....                                                       | 24        |
| 2.4.2 Model Katekese Berdasarkan Usia .....                                         | 26        |
| 2.4.2.1 Katekese Anak .....                                                         | 26        |
| 2.4.2.2 Katekese Kaum Muda .....                                                    | 28        |
| 2.4.2.3 Katekese Kaum Dewasa dan Lanjut Usia .....                                  | 29        |
| 2.4.3 Model Katekese Menurut Konteks Tertentu .....                                 | 31        |
| 2.4.3.1 Katekese bagi Situasi, Mentalitas dan Lingkungan Khusus .....               | 32        |
| 2.4.3.2 Katekese Berdasarkan Konteks Sosio Budaya .....                             | 32        |
| 2.5 Metode Katekese .....                                                           | 36        |
| 2.5.1 Metode Induktif dan Deduktif .....                                            | 36        |
| 2.5.2 Metode Penjelasan Teks dan Metode Pokok Pikiran .....                         | 37        |
| 2.5.3 Metode Menggali Pengalaman .....                                              | 38        |
| 2.5.4 Metode Dialog Partisipatif .....                                              | 40        |
| 2.6 Katekese Liturgis .....                                                         | 41        |
| 2.6.1 Hubungan Katekese dan Liturgi .....                                           | 41        |
| 2.6.1.1 Liturgi Sebagai Pendidikan Iman .....                                       | 41        |
| 2.6.1.2 Katekese Melengkapi Pendidikan Iman dalam Liturgi .....                     | 43        |
| 2.6.2 Katekese Liturgi Jalan Pemahaman dan Penghayatan Iman .....                   | 44        |
| 2.7 Kesimpulan .....                                                                | 46        |
| <br>                                                                                |           |
| <b>BAB III PAROKI ST. YOHANES RASUL WEBRIAMATA<br/>DAN TARIAN <i>BIDU</i> .....</b> | <b>48</b> |
| 3.1 Profil Paroki St. Yohanes Rasul Webriamata .....                                | 49        |
| 3.1.1 Sejarah Paroki .....                                                          | 49        |
| 3.1.2 Konteks Paroki .....                                                          | 50        |

|         |                                                               |    |
|---------|---------------------------------------------------------------|----|
| 3.1.2.1 | Gambaran Sosio Budaya .....                                   | 50 |
| 3.1.2.2 | Gambaran Pelayanan Pastoral .....                             | 52 |
| 3.1.2.3 | Budaya dan Kehidupan Iman dalam Paroki .....                  | 59 |
| 3.2     | Katekese dalam Paroki St. Yohanes Rasul Webriamata .....      | 60 |
| 3.2.1   | Tantangan Pelaksanaan Katekese .....                          | 60 |
| 3.2.1.1 | Kurangnya Peran Aktif Para Katekis .....                      | 60 |
| 3.2.1.2 | Kurangnya Peran Aktif Umat .....                              | 61 |
| 3.2.1.3 | Bahan Katekese yang Sulit .....                               | 62 |
| 3.2.1.4 | Konstruksi Budaya yang Dilematis .....                        | 63 |
| 3.2.2   | Peluang Pelaksanaan Katekese yang Efektif .....               | 65 |
| 3.2.2.1 | Penyesuaian Bahasa Daerah dalam Katekese .....                | 65 |
| 3.2.2.2 | Pembinaan Katekis .....                                       | 66 |
| 3.2.2.3 | Forum Diskusi Katekis Paroki .....                            | 68 |
| 3.3     | Tarian Tradisional <i>Bidu</i> .....                          | 69 |
| 3.3.1   | Sejarah Tarian <i>Bidu</i> .....                              | 69 |
| 3.3.2   | Identifikasi Unsur-unsur Tarian Tradisional <i>Bidu</i> ..... | 71 |
| 3.3.2.1 | Gerak .....                                                   | 71 |
| 3.3.2.2 | Irama .....                                                   | 72 |
| 3.3.2.3 | Tata Busana .....                                             | 74 |
| 3.3.2.4 | Tempat dan Waktu .....                                        | 75 |
| 3.3.3   | Makna Tarian <i>Bidu</i> .....                                | 76 |
| 3.3.4   | Fungsi dan Sifat Tarian <i>Bidu</i> .....                     | 77 |
| 3.3.4.1 | Fungsi Tarian Tradisional <i>Bidu</i> .....                   | 77 |
| 3.3.4.2 | Sifat Tarian Tradisional <i>Bidu</i> .....                    | 79 |
| 3.4     | Perkembangan Tarian <i>Bidu</i> .....                         | 80 |
| 3.4.1   | Perkembangan Unsur Pembentuk Tarian <i>Bidu</i> .....         | 81 |
| 3.4.1.1 | Tempat Pelaksanaan Tarian <i>Bidu</i> .....                   | 81 |
| 3.4.1.2 | Unsur Gerak, Busana dan Irama Tarian <i>Bidu</i> .....        | 81 |
| 3.4.2   | Pemahaman Seturut Perkembangan Tarian <i>Bidu</i> .....       | 82 |
| 3.5     | Kesimpulan .....                                              | 83 |

|                                                                                                                                               |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV KATEKESIS: JALAN PEMAHAMAN TARIAN <i>BIDU</i> DALAM LITURGI BAGI PENGHAYATAN IMAN UMAT PAROKI ST. YOHANES RASUL WEBRIAMATA.....</b> | <b>85</b>  |
| 4.1 Tarian <i>Bidu</i> Sebagai Tarian Inkulturatif Dalam Liturgi .....                                                                        | 86         |
| 4.1.1 Sekilas Tentang Tarian dalam Liturgi Gereja .....                                                                                       | 86         |
| 4.1.2 Kaidah-Kaidah Penggunaan Tarian dalam Liturgi Gereja .....                                                                              | 89         |
| 4.1.2.1 Kaidah Kongregasi untuk Ibadat dan Tata Tertib Sakramen .....                                                                         | 89         |
| 4.1.2.2 Seminar Tari Liturgi 1994 .....                                                                                                       | 90         |
| 4.2 Tempat dan Waktu Penggunaan Tarian <i>Bidu</i> dalam Liturgi .....                                                                        | 92         |
| 4.2.1 Ritus Pembukaan .....                                                                                                                   | 92         |
| 4.2.2 Persiapan Persembahan .....                                                                                                             | 93         |
| 4.2.3 Ritus Penutup .....                                                                                                                     | 93         |
| 4.3 Pentingnya Katekese Tarian <i>Bidu</i> dalam Liturgi .....                                                                                | 94         |
| 4.3.1. Kurangnya Pelaksanaan Katekese Liturgi .....                                                                                           | 95         |
| 4.3.2 Tuntutan Konteks Pastoral .....                                                                                                         | 96         |
| 4.4 Katekese: Jalan Pemahaman Tarian <i>Bidu</i> dalam Liturgi Bagi Penghayatan Iman Umat Paroki St. Yohanes Rasul Webriamata .....           | 99         |
| 4.4.1 Katekese Menurut Unsur Pembentuk Tarian <i>Bidu</i> .....                                                                               | 99         |
| 4.4.1.1 Gerak Tarian <i>Bidu</i> .....                                                                                                        | 99         |
| 4.4.1.2 Irama .....                                                                                                                           | 100        |
| 4.4.2 Katekese Menurut Makna Tarian <i>Bidu</i> .....                                                                                         | 101        |
| 4.4.3 Katekese Menurut Fungsi Tarian <i>Bidu</i> .....                                                                                        | 104        |
| 4.5 Katekese Umat Tentang Tarian <i>Bidu</i> dalam Perayaan Liturgi .....                                                                     | 105        |
| 4.5.1 Katekese Umat .....                                                                                                                     | 105        |
| 4.5.2 Model Katekese Umat Tentang Tarian <i>Bidu</i> dalam Perayaan Liturgi .....                                                             | 107        |
| 4.5.2.1 Modul Katekese Pertama .....                                                                                                          | 108        |
| 4.5.2.2 Modul Katekese Kedua .....                                                                                                            | 113        |
| 4.5.2.3 Modul Katekese Ketiga .....                                                                                                           | 117        |
| 4.6 Kesimpulan .....                                                                                                                          | 121        |
| <br>                                                                                                                                          |            |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                    | <b>122</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                          | 122        |
| 5.2 Usul Saran .....                                                                                                                          | 124        |
| 5.2.1 Usul Saran Bagi Keuskupan dan Paroki .....                                                                                              | 124        |

|                                                                         |            |
|-------------------------------------------------------------------------|------------|
| 5.2.2 Usul Saran Bagi Institusi Pendidikan Katolik .....                | 125        |
| 5.2.3 Usul Saran Bagi Pemerintah .....                                  | 125        |
| 5.2.4 Usul Saran Bagi Studi Lanjutan Tentang Liturgi dan Katekese ..... | 126        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                             | <b>127</b> |
| Lampiran .....                                                          | 134        |
| Lampiran 1 .....                                                        | 134        |
| Lampiran 2 .....                                                        | 134        |
| Lampiran 3 .....                                                        | 135        |
| Lampiran 4 .....                                                        | 135        |